

**REPRESENTASI KORBAN KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA PADA
RUBRIK “NAH INI DIA” DI SURAT KABAR POS KOTA (ANALISIS WACANA
SARA MILLS)**

Yunni Wulan Ndari, Sunarto, Hapsari Dwiningtyas

REPRESENTASI KORBAN KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA PADA RUBRIK
“NAH INI DIA” DI SURAT KABAR POS KOTA (ANALISIS WACANA SARA MILLS)

Abstrak

Skripsi ini melihat bagaimana representasi korban kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) yang ada pada rubrik “Nah Ini Dia” di Surat Kabar *Pos Kota*. Skripsi ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode analisis wacana Sara Mills. Tujuan skripsi ini adalah menjelaskan bagaimana strategi teks pemunculan korban KDRT, melihat viktimisasi korban KDRT yang ditampilkan dalam rubrik ini serta mengetahui ideologi dominan apa yang melatarbelakanginya.

Hasil dari skripsi ini menunjukkan bahwa kemunculan korban KDRT dilakukan melalui empat tahap yaitu konstruksi karakter lelaki dan perempuan dalam teks pemberitaan (*character*), penggambaran bagian tubuh perempuan (*fragmentation*), sudut pandang gender (*focalization*) dan bagaimana ideologi dominan yang ada tumbuh dalam perbedaan gender.

Adapun viktimisasi korban KDRT dilakukan dengan menggunakan bahasa dan ekspresi humor yang membuat KDRT sebagai hiburan bagi pembaca dan bukannya sebagai masalah serius, penyudutan korban KDRT, dan terakhir memanfaatkan konstruksi sosial budaya. Sedangkan ideologi patriarki dan ekonomi politik media adalah ideologi dominan yang melatarbelakangi representasi korban KDRT.

Kata Kunci : Kekerasan dalam rumah tangga, Analisis wacana, Sara Mills, Viktimisasi, Patriarki

**REPRESENTATION OF DOMESTIC VIOLENCE VICTIMS AT “NAH INI DIA”
COLUMN ON THE POS KOTA NEWSPAPER (SARA MILLS DISCOURSE
ANALYSIS)**

Abstract

This thesis examines the way representation of domestic violence victims which is reported at “Nah Ini Dia” column on The *Pos Kota* Newspapers. This is a qualitative research with discourse analysis by Sara Mills as the method to analyze the text. The aims of this thesis are explaining the text strategy which used to see the appearance of domestic violence victims, the victimization of victims which is shown in this texts, the last but not least finding out the dominant ideology behind the representation

The results of this thesis indicate that the appearance of domestic violence victims mainly concerned in four parts: the construction of character in texts which is consider the roles that male and female character can fill (character), the description of the female body (fragmentation), how gendered point of view is (focalization) and describes how dominant ideology of gender difference (schemata).

The victimization of domestic violence ones performed by using humorous language and expression that makes domestic violence as entertainment not serious problem, blaming the victim, and get involved social cultural construction. While these domestic violence victims representation constructed by patriarchy ideology and politics-economic media one.

Keywords: Domestic violence, Discourse analysis, Sara Mills, Victimization, Patriarchy

Pendahuluan

Dewasa ini permasalahan kekerasan terhadap perempuan menjadi isu penting global. Berdasarkan data yang dilansir oleh *World Health Organization* (WHO), kekerasan fisik dan seksual terhadap perempuan telah mencapai tingkat epidemi, mempengaruhi lebih dari sepertiga perempuan di dunia. Penelitian ini menemukan bahwa kekerasan yang dilakukan oleh pasangan terdekat adalah jenis kekerasan yang paling sering menimpa perempuan, sekitar 30% perempuan di seluruh dunia mengalami hal ini. (Sumber: Violence against women: a ‘global health problem of epidemic proportions’, http://www.who.int/mediacentre/news/releases/2013/violence_against_women_20130620/en/, diakses pada tanggal 2 Mei 2014)

Sementara itu Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) mencatat bahwa adanya peningkatan kekerasan yang dialami oleh perempuan. Studi di 10 negara, telah ditemukan bahwa antara 17% hingga 38% perempuan telah mengalami kekerasan fisik oleh pasangannya (Sumber: *Women and Violence* oleh *The United Nations Department of Public Information*, <http://www.un.org/rights/dpi1772e.htm>, diakses pada tanggal 2 Mei 2014).

Sedangkan dalam Sugihastuti dan Saptiawan, berdasarkan ruang lingkup atau situs terjadinya, kekerasan terhadap perempuan dibedakan menjadi dua yaitu kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) dan kekerasan publik (dalam masyarakat). Perbedaan antara kedua ranah ini didasarkan atas unsur relasi sosial antar korban dan pelaku. Kekerasan dalam rumah tangga adalah kekerasan yang dilakukan oleh pelaku yang memiliki hubungan kekerabatan atau perkawinan atau hubungan kedekatan lainnya. Sedangkan kekerasan publik adalah kekerasan yang dilakukan oleh orang yang tidak memiliki hubungan kekerabatan atau perkawinan atau hubungan kedekatan lain (2007: 172).

Dari dua bentuk kekerasan di atas, kekerasan yang paling sering dialami oleh perempuan adalah kekerasan yang terjadi dalam ranah domestik atau KDRT. Sebagian besar korban KDRT adalah perempuan, yaitu istri atau anak perempuan dan 70% kasus KDRT dilakukan oleh suami (Saaraswati, 2006:2). Kasus KDRT kerap terjadi karena dalam konstruksi masyarakat patriarki, ada anggapan bahwa lelaki harus tampil kuat, jantan, mengontrol, mampu secara ekonomi serta bentuk-bentuk maskulinitas lainnya. Itulah yang memberikan tekanan batin cukup kuat bagi lelaki dan mendorong mereka untuk melakukan kekerasan terhadap perempuan

Kasus KDRT menandakan adanya dominasi salah satu pihak dalam rumah tangga yang dalam hal ini pelakunya kebanyakan lelaki, yang memiliki peran dominan dalam hubungan rumah tangga. Sementara dari pihak perempuan yang kebanyakan menjadi korban biasanya enggan melaporkan tindakan ini atau menutup rapat kasus yang dialaminya

Sebagai corong informasi publik, seharusnya pemberitaan oleh media massa seputar kasus-kasus KDRT bisa meningkatkan kesadaran masyarakat untuk turut terlibat dalam upaya penghapusan KDRT. Karena itu, pemberitaan kasus KDRT justru menjadikan KDRT beserta perempuan korbannya sebagai komoditas belaka. Hal lain yang jadi perhatian bahwa pemberitaan media harus dapat mendorong masyarakat untuk lebih aktif melaporkan kasus-kasus KDRT yang dialami atau dilihatnya, siapapun korban dan pelakunya (Sumber: Setelah

KDRT jadi Headline Media Massa, Bagaimana Selanjutnya?, <http://www.komnasperempuan.or.id/en/2009/06/setelah-kdrt-jadi-headline-media-massa-bagaimana-selanjutnya/>, diakses pada tanggal 26 Mei 2014).

Media massa sebagai alat untuk menyampaikan berita, penilaian atau gambaran umum tentang banyak hal, media memiliki kemampuan untuk berperan sebagai institusi yang dapat membentuk opini publik hal ini karena media juga dapat berkembang menjadi kelompok penekan atas suatu ide atau gagasan (Sobur, 2001:31). Melalui fungsi mediasinya, media sejatinya menunjukkan sesuatu kepada khalayaknya bagaimana semua kekerasan tersebut diinformasikan dan dikonstruksi agar dipahami oleh secara lumrah dan sebagaimana mestinya (Setiawan, 2011:14).

Namun kenyataannya, dewasa ini menempatkan media massa dalam kondisi dilematis. Di satu sisi, idelaisme media menuntut peran sebagai sarana pendidikan agar pembaca, pemirsa dan pendengar semakin memiliki sikap kritis, kemandirian dan kedalaman berpikir. Di sisi lain, pragmatisme ekonomi memaksa media mengadopsi logika mode yang terpatri pada hal-hal yang berbau spektakuler, sensasional, superfisial dan pesan yang beragam (Haryatmoko, 2007:30).

Pemberitaan tentang kekerasan termasuk KDRT terhadap perempuan banyak dijumpai di berbagai media cetak, salah satunya terdapat pada rubrik “Nah Ini Dia” di surat kabar *Pos Kota*. Pertama kali muncul di November 1987, rubrik “Nah Ini Dia” ditulis oleh H.Gunarso T.S., berita yang dimuat dalam rubrik ini pun adalah kejadian dari berbagai daerah di Indonesia dengan komposisi 50% fakta dan 50% bumbu, dengan kemasan gaya bercanda. Rubrik “Nah Ini Dia” bisa ditemui di pojok kanan bawah dalam surat kabar *Pos Kota*.

Rubrik “Nah Ini Dia” mencoba untuk memberikan konstruksi berbagai berita tentang nasib perempuan, yang mengesankan, memprihatinkan, dibumbui berbagai opini tambahan, yang kemudian dikemas menjadi cerita lucu. Tampilan semacam ini berpotensi menjadikan pembaca yang terus menerus dijejali cerita dengan pengungkapan serupa, menjadi tidak sensitif terhadap masalah kaum perempuan.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana strategi teks pemunculan korban kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) dalam rubrik “Nah Ini Dia” yang ada pada surat

keberitaan *Pos Kota*. Apakah memang ada kecenderungan viktimisasi korban KDRT di dalamnya, serta ingin mengetahui ideologi dominan apa yang melatarbelakanginya.

Metoda

Tipe penelitian ini adalah kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2007:6).

Data diperoleh dari teks berita dalam rubrik “Nah Ini Dia” yang ada pada surat kabar *Pos Kota*. Peneliti memilih edisi bulan April 2014 – Oktober 2014. Periode ini dipilih dengan pertimbangan bahwa topik yang muncul pada bulan-bulan tersebut merepresentasikan tema yang diangkat dalam penelitian ini yaitu KDRT. Selain itu disebabkan adanya keterbatasan waktu penelitian sehingga perlu untuk membatasi waktu terbitnya rubrik “Nah Ini Dia” yang dijadikan sumber analisis wacana.

Pembahasan

Teks berita melakukan strategi pemunculan korban KDRT melalui empat cara yaitu secara karakter, *fragmentation*, *focalization* dan *schemata*. Secara karakter, perempuan dimunculkan sebagai orang yang lemah, bergantung ekonomi secara ekonomi terhadap suami dan berani terhadap suami. Sedangkan di sisi lain, karakter lelaki dimunculkan sebagai orang yang emosional secara fisik, cenderung ke orientasi seksual dan melakukan penelantaran rumah tangga (tidak bertanggung jawab).

Fragmentation muncul dalam teks melalui penggambaran perempuan, bagian tubuh mereka ditampilkan dalam berdasarkan sudut pandang lelaki. Secara *fragmentation*, bagian tubuh perempuan yang ditampilkan adalah selangkangan, vagina, bokong dan payudara. Perempuan dilihat sebagai obyek seksualitas lelaki berdasarkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dimilikinya. Bagian-bagian tubuh ini dipilih karena dianggap membuat banyak lelaki tertarik dan berdasarkan hubungan antar teks selalu identik dengan perempuan.

Selanjutnya, strategi teks pemunculan korban KDRT dilakukan melalui cara *focalization*. Hal ini melihat penggambaran bentuk dominasi dalam teks secara teks. Terlihat

bahwa prioritas teks lebih dimiliki oleh lelaki sebagai pelaku KDRT sedangkan di sisi lain perempuan yang jadi korban tidak memiliki kesempatan untuk berbicara. Secara *focalization*, ada beberapa hal yang dimunculkan seperti domestifikasi pekerjaan, kesenangan suami yang harus dipenuhi oleh istri dan anggapan bahwa tindakan KDRT yang dilakukan oleh suami kepada istri adalah sebuah hal yang wajar.

Terakhir adalah *schemata*, merupakan kerangka paling luas yang terkait dengan pola pikir dominan yang berlaku di masyarakat yang ditemukan dalam teks. Melalui *schemata* dimunculkan beberapa hal seperti kedudukan suami yang lebih tinggi dibandingkan istri, peran istri sebagai ibu rumah tangga sedangkan suami pencari nafkah dan istri sebagai pelayan seksual suami. *Schemata* yang digunakan dalam teks ini menggunakan pola pikir dominan lelaki dimana dalam masyarakat muncul generalisasi tentang perempuan yang selalu dipandang sebagai subordinat lelaki.

Di rubrik “Nah Ini Dia” terkait dengan pemberitaan KDRT juga ditampilkan bagaimana viktimisasi korban KDRT untuk kedua kalinya yang dilakukan oleh media. Perempuan sebagai korban yang harusnya mendapatkan simpati karena perlakuan tidak manusiawi dari pihak lelaki (suami) malahan harus dijadikan obyek pemberitaan oleh media.

Viktimisasi ini dilakukan melalui naturalisasi bahwa KDRT sebagai sebuah relasi antara perempuan dan lelaki adalah sebuah *common sense*. Pemberitaan yang menyudutkan korban dan justru mengarah kepada *blaming the victim*, membuat posisi perempuan semakin tidak diuntungkan. Secara keseluruhan dalam teks, KDRT muncul karena berbagai faktor mulai dari perselingkuhan yang dilakukan oleh suami, faktor istri yang bekerja di luar rumah (wanita karier) hingga permasalahan istri yang tidak mau melayani kebutuhan seksual suami.

Misalnya dalam KDRT yang disebabkan oleh kehadiran orang ketiga, dari beberapa teks pemberitaan yang ditemukan, mayoritas istri melakukan protes karena kelakuan suaminya ini. Istri yang menuntut haknya malahan mendapatkan perlakuan kasar karena dianggap telah berani melawan kehendak suami. Posisi istri lebih tidak diuntungkan terutama saat suami adalah tulang punggung keluarga. Perlakuan kasar yang diterima oleh istri mulai dari pemukulan hingga tindakan yang berujung hilangnya nyawa ditampilkan secara tersirat bukan karena kesalahan dari pihak suami melainkan KDRT yang ada muncul karena istri atau perempuan yang memancing hal tersebut terjadi.

Viktimisasi korban KDRT dalam teks pemberitaan “Nah Ini Dia” juga dimunculkan dengan pemilihan bahasa yang ringan dan penuh canda. Penggunaan bahasa maupun ungkapan yang penuh canda, hal ini membuat seolah-olah kasus KDRT yang menyakitkan korban menjadi sebuah hiburan tersendiri bagi khalayak pembacanya. Hal ini juga mengurangi keseriusan dari pemberitaan KDRT itu sendiri. Perbuatan yang tidak semestinya dilakukan suami kepada istrinya malah dianggap sebagai sebuah bentuk kejantanan dan jadikan KDRT wajar untuk diterima.

Viktimisasi korban KDRT dalam teks juga dimunculkan melalui konstruksi sosial budaya berupa stereotipe, subordinasi dan beban kerja yang dipikul perempuan dalam tatanan masyarakat. Perempuan acap kali menerima cap budaya sosial sebagai sosok yang lemah, tidak berdaya, kelompok sosial yang mudah dilecehkan atau dieksploitasi. Stereotipe seperti ini yang merugikan pihak perempuan dan sebabkan lelaki berhak untuk melakukan KDRT.

Kesimpulan

Hasil dari skripsi ini menunjukkan bahwa kemunculan korban KDRT dilakukan melalui empat tahap yaitu konstruksi karakter lelaki dan perempuan dalam teks pemberitaan (*character*), penggambaran bagian tubuh perempuan (*fragmentation*), sudut pandang gender (*focalization*) dan bagaimana ideologi dominan yang ada tumbuh dalam perbedaan gender.

Adapun viktimisasi korban KDRT dilakukan dengan menggunakan bahasa dan ekspresi humor yang membuat KDRT sebagai hiburan bagi pembaca dan bukannya sebagai masalah serius, penyudutan korban KDRT, dan terakhir memanfaatkan konstruksi sosial budaya. Sedangkan ideologi patriarki dan ekonomi politik media adalah ideologi dominan yang melatarbelakangi representasi korban KDRT.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrar, Anan Nadhya. (1998). *Wanita dan Media: Pemberitaan Isu Pelecehan dan Kekerasan Seksual dalam Surat Kabar Indonesia*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Assegaf, Djafar H. (1998). *Wanita dan Media: Kode Etik Jurnalistik dan Martabat Wanita*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Baran, Stanley J. (2004). *Introduction to Mass Communication, Media Literacy and Culture*. New York: McGraw-Hill Humanities
- Barker, Chris. (2000). *Cultural Studies: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Bentang Pustaka

- Conboy, Martin. (2002). *The Press and Popular Culture*. London: The Sage Publications Ltd
- Denzin, Norman K dan Yvonna S. Lincoln. (2009). *Handbook of Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Djannah, Fathul, Rustam dkk. (2003). *Kekerasan Terhadap Istri*. Yogyakarta: LkiS
- Eriyanto. (2001). *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LkiS
- Fakih, Mansour. (1999). *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Haryatmoko. (2007). *Etika Komunikasi: Manipulasi Media, Kekerasan dan Pornografi*. Yogyakarta: Kanisius
- Humm, M. (2002). *Ensiklopedia Feminisme*. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru
- Ibrahim, Idi Subandy. (2011). *Kritik Budaya Komunikasi*. Yogyakarta: Jalasutra
- Ihromi, Sulistyowati Irianto dkk. (2000). *Kata Pengantar dalam Penghapusan Diskriminasi Terhadap Wanita*. Bandung: Penerbit Alumni
- Mills, Sara. (2005). *Feminist Stylistic*. London: Routledge
- Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyana, Dedy. (1999). *Nuansa-Nuansa Komunikasi (Meneropong Politik dan Budaya Komunikasi Masyarakat Kontemporer)*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Rakhmat, Jalaluddin. (2005). *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Saraswati, Rika. (2006). *Perempuan dan Penyelesaian Kekerasan dalam Rumah Tangga*. Bandung: Citra Aditya Bakti
- Sobur, Alex. (2001). *Analisis Teks Media*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Soebakti, Encup dkk. (2000). *Pos Kota 30 Tahun Melayani Pembaca*. Jakarta: Litbang Grup Pos Kota.
- Subhan, Zaitunah. (2004). *Buku Kekerasan Terhadap Perempuan*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren
- Sugihastuti dan Saptiawan, Itsna Hadi. (2007). *Gender dan Inferioritas Perempuan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sunarto. (2009). *Televisi, Kekerasan dan Perempuan*. Jakarta: Kompas
- West, Richard dan Lynn H.Turner. (2008). *Pengantar Ilmu Komunikasi: Analisis dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Humanika

Sumber Jurnal:

- Abrar, Ana Nadhya. (2004). Tantangan dalam Mewujudkan Kesetaraan Gender dalam Pers Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Volume 7 Nomor 3*

Roekhan. (2010). Kekerasan Simbolik di Media Massa. Bahasa dan Seni Volume 38 Nomor 2

Selviana, Meliza. (2010). Sikap Istri terhadap Kekerasan dalam Rumah Tangga (Studi di Wilayah Kampung 'X' Jakarta). *Jurnal Psikologi Volume 8 Nomor 1*

Setiawan, Yulianto Budi. (2011). Analisis Wacana Kritis Pemberitaan Kekerasan Berbasis Gender di Surat Kabar Harian Suara Merdeka. *Jurnal Ilmiah Komunikasi, Volume 2 Nomor 1*

Widaningsih, T.Titi. (2011). Konstruksi Realitas Perempuan dalam Berita Harian Kompas. *Komunitas Volume 5 Nomor 1*

Yusuf, Iwan Awaluddin. (2004). Peningkatan Kepekaan Gender dalam Jurnalisme. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Volume 7 Nomor 3*

Sumber Skripsi dan Penelitian Lain:

Chrismanto Tambunan, (2010) "Kontruksi Perempuan pada Iklan Obat Kuat di Media Cetak" (*Analisis Semiotika Iklan pada Liberty, Misteri dan Meteor*). Skripsi. Universitas Diponegoro

Hasfi, Nurul. (2011). "Analisis Framing Pemberitaan Malinda Dee di Detikcom, Majalah Tempo dan Metro TV. Laporan Penelitian. Universitas Diponegoro

Sumber Internet:

Alfiyah, Nur. (2012). Media Belum Peka Pada Korban Kekerasan Seksual. Dalam <http://www.tempo.co/read/news/2012/01/11/173376801/Media-Belum-Peka-Pada-Korban-Kekerasan-Seksual>. Diunduh pada tanggal 25 April 2014

Anonim. (2010). Declaration on the Elimination of Violence against Women. Dalam <http://www.un.org/documents/ga/res/48/a48r104.htm>. Diunduh pada tanggal 6 Mei 2014

Anonim. (2012). Statistik dan Catatan 2011 oleh Mitra Perempuan Women's Crisis Centre. Dalam <http://perempuan.or.id/statistik-catatan-tahunan/2012/01/03/tahun-2011-statistik-kekerasan-terhadap-perempuan-mitra-perempuan-wcc/>. Diunduh pada tanggal 6 Mei 2014

Anonim. (2011). Women and Violence oleh The United Nations Department of Public Information. Dalam <http://www.un.org/rights/dpi1772e.htm>. Diunduh pada tanggal 2 Mei 2014

Anonim. (2013). Violence against women: a 'global health problem of epidemic proportions'. Dalam http://www.who.int/mediacentre/news/releases/2013/violence_against_women_20130620/en/. Diunduh pada tanggal 2 Mei 2014

Anonim. (2011). *Yellow Journalism – Present and Past*. Dalam <http://www.americanhistoryusa.com/yellow-journalism-present-and-past/>. Diunduh pada tanggal 28 Agustus 2014

- Faiz, Pan Mohamad. (2007). Penelitian Hukum: Kekerasan Dalam Rumah Tangga (Perlindungan Terhadap Perempuan Melalui Undang-Undang Kekerasan dalam Rumah Tangga: Analisa Perbandingan antara Indonesia dan India). Dalam <http://jurnalhukum.blogspot.com/2007/11/kekerasan-dalam-rumah-tangga.html>. Diunduh pada tanggal 15 April 2014
- Hisman, Mohammad. (2010). Banyak Media Senang Lecehkan Perempuan. Dalam <http://www.tempo.co/read/news/2010/11/26/064294705/Banyak-Media-Senang-Lecehkan-Perempuan/>. Diunduh pada tanggal 25 April 2014
- Irawaty, Diah. (2009). Setelah KDRT jadi Headline Media Massa, Bagaimana Selanjutnya?. Dalam <http://www.komnasperempuan.or.id/en/2009/06/setelah-kdrt-jadi-headline-media-massa-bagaimana-selanjutnya/>. Diunduh pada tanggal 26 Mei 2014
- Kurniasih, Pebriyanti. (2011). Janda, Stigma dan Budaya Patriarki. Dalam <http://www.kabarindonesia.com/berita.php?pil=12&jd=Janda%2C+Stigma+dan+Budaya+Patriarki&dn=20110605083817>. Diunduh pada tanggal 11 Januari 2015
- Lisda, Fatharyanto. (2013). Kejahatan Negara: Viktimisasi Multi-Dimensi. Dalam <http://www.fatharyanto.com/2013/03/kejahatan-negara-viktimisasi.html>. Diunduh pada 26 Mei 2014
- Yusuf, Iwan Awaluddin. (2011). Bisnis Surat Kabar Masihkah Menjanjikan. Dalam <http://bincangmedia.wordpress.com/2011/10/09/bisnis-surat-kabar-masihkah-menjanjikan/>. Diunduh pada 7 Februari 2014
- Yusuf, Iwan Awaluddin. (2011). Koran Kuning di Indonesia. Dalam <http://bincangmedia.wordpress.com/tag/koran-kuning-di-indonesia/>. Diunduh pada 7 Februari 2014

Sumber Lainnya:

Laporan Tahun 2010 LBH APIK Jakarta. 2010. Jakarta: LBH APIK Jakarta

Lembar Fakta Catatan Tahunan (CATAHU) Komnas Perempuan Tahun 2010. 2011. Jakarta: Komnas Perempuan

Lembar Fakta Catatan Tahunan (CATAHU) Komnas Perempuan Tahun 2011. 2012. Jakarta: Komnas Perempuan

Lembar Fakta Catatan Tahunan (CATAHU) Komnas Perempuan Tahun 2012. 2013. Jakarta: Komnas Perempuan

Power Point Media Sebagai Pelaku Viktimisasi: TOT Victimology and Victim Assistance oleh Heru Susetyo